

Peran Parenting pada Perkembangan Perilaku Anak-Anak Generasi Z

Khulaimata Zalfa *

Dosen di Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Ghozali (IAIG) Cilacap

* Email: zalfa@iaig.ac.id

Abstrak

Melalui *library research*, penelitian ini mengkaji sumber-sumber pustaka yang terkait dengan upaya untuk menemukan peran *parenting* dalam pengaruh yang beragam dan kompleks pada proses yang akan dilewati anak-anak generasi Z. Teori sistem ekologis berguna sebagai kerangka untuk memahami bagaimana proses perkembangan perilaku gen Z dipengaruhi oleh lingkungan di dalamnya yang bertingkat-tingkat. Aspek keluarga dan sekolah di tingkatan mikro, sebagai lingkungan terdekat yang memiliki kontak langsung dengan anak, masih terdapat juga *mesosystem*, *exosystem*, *macrosystem*, *chronosystem* serta berbagai pola interaksinya

Kata kunci : *parenting, perkembangan perilaku, anak, generasi Z*

Abstract

Through library research, this study examines library resources related to assistance to find the role of caregiving in diverse and complex orientations in the process that generation Z children will pass. Ecological system theory is useful as well as aspects of family and school at the micro level, as the closest environment that has direct contact with children, is still available also mesosystem, exosystem, exosystem,

Keywords: *nurture, interaction development, children, generation Z*

PENDAHULUAN

Di setiap generasi, profil anak berubah, dan sifat pengasuhan keluarga dan keterlibatan masyarakat juga berubah. Untuk alasan ini, sangat penting untuk setiap generasi mempertimbangkan siapa mereka, bagaimana mereka memproses dunia di sekitar mereka, bagaimana mereka terlibat dengan otoritas, bagaimana ini berdampak pada keluarga dan masyarakat, dan apa yang harus dilakukan untuk memaksimalkan kemungkinan mereka mencapai tujuan mereka.

Dalam tulisan ini, sejumlah konsep akan disatukan dalam upaya untuk menemukan peran keluarga dalam pengaruh yang beragam dan kompleks pada proses yang akan dilewati anak-anak abad ke-21. Tulisan ini akan fokus pada Generasi Z (Gen Z, 1995-2012), artinya pada rentang tahun tulisan ini dipaparkan, anak-anak tersebut berada pada bangku pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi.

METODE PENELITIAN

Tulisan mengenai peran parenting pada perkembangan perilaku anak generasi Z disusun dengan metode *library research*. Penelitian ini mengkaji sumber-sumber pustaka yang terkait dengan permasalahan yang dirumuskan sehingga mendapatkan analisis temuan dan pembahasan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Terdapat empat penggolongan generasi berdasarkan tahun lahir dan peristiwa besar yang melingkupinya: (1) generasi veteran lahir antara 1920 dan 1945; (2) Generasi Baby Boomers antara tahun 1946 dan 1964; (3) Generasi X lahir antara tahun 1965 dan 1980; (3) Generasi Y antara tahun 1981 dan 2000, juga disebut sebagai generasi milenial; (4) generasi Z 1995–2012 . Setiap generasi memiliki karakteristiknya sendiri karena peristiwa ekonomi, sosial, dan politik dunia yang berbeda pada zaman mereka.

Depresi Hebat dan Perang Dunia II, generasi veteran, Pergerakan Hak-Hak Sipil, dan Perang Dingin pada generasi baby boomer, ledakan Challenger dan Runtuhnya Tembok Berlin pada generasi X (gen X), dan penggunaan komputer dan multikulturalisme dalam generasi Y yang intens adalah di antara peristiwa yang mencolok pada zaman mereka (Zemke, dkk. , 2000). Mengenai karakteristik umum generasi Milenial, yang paling mencolok adalah bahwa mereka terhubung secara global melalui Internet dan media sosial (Ordun, 2015). Lihat Tabel 1 untuk ikhtisar generasi dan peristiwa penting yang melingkupi tiap generasi bertumbuh. Jonas-Dwyer & Pospisil (2004, p. 194) merangkum tren-tren utama tahun 1990-an dan 2000-an yang memengaruhi kaum Millennial, seperti “fokus pada anak-anak dan keluarga; jadwal hidup terstruktur; multikulturalisme; terorisme; kepahlawanan; patriotisme; advokasi orang tua dan globalisme”.

Shatto & Erwin (2017) menambahkan bahwa Millennial dan Gen Z memiliki karakteristik yang unik untuk tumbuh dewasa di Era Digital. Informasi dibagikan dan disiarkan secara *real time*, dengan pemberontakan sipil

diorganisir melalui media sosial. Di sisi lain, keluarga non-tradisional dan paparan perspektif budaya yang berbeda membuat Gen Z lebih menerima dan berpikiran terbuka tentang perbedaan, yang mengarah ke generasi yang paling beragam (Shatto & Erwin, 2016, 2017). Dalam beberapa hal, Z seperti generasi sebelumnya, mereka mengandalkan perangkat elektronik mereka dan keterampilan sosial mereka lemah. Namun, kemajuan teknologi telah berdampak besar pada perilaku dan pemikiran mereka, yang membuat mereka berbeda dari generasi sebelumnya. Akibatnya, mereka memiliki kepercayaan diri dan harga diri yang lebih tinggi, sangat menyadari tren, dan mahir secara teknologi karena pengenalan awal mereka terhadap teknologi dan adaptasi. Mereka melihat diri mereka sebagai orang yang cerdas, bagian dari desa global, menerima populasi yang beragam, dan peduli akan produk yang ramah lingkungan. Mereka secara konstan terlibat dalam berbagi informasi dengan memanfaatkan banyak platform terbuka. Perangkat seluler adalah preferensi mereka bersama dengan media yang dengannya mereka dapat berinteraksi (Gupta & Gagan, 2014).

Tabel 1. Generasi Abad 20 dan 21

Abad	Generasi	Rentang tahun kelahiran	Kejadian penting
20	Baby boomers	1946–1964	Eksplorasi ruang angkasa
			<i>Counter culture</i> modern pertama
			<i>Woodstock</i>
			Gerakan pembebasan wanita
			Kemakmuran ekonomi
	Generasi X	1965-1983	Perang Vietnam
			Perang Dingin
			Kemandirian / tanpa pengawasan setelah sekolah / perawatan diri pada usia muda
			Bangkitnya media massa
			Mengurangi ketegangan Perang Dingin
			Lulus saat resesi
			Ketidakstabilan keluarga
			Masa kanak-kanak analog dan dewasa digital
	Menjembatani kesenjangan generasi		
	Generasi Y	1978-2000	Munculnya Informasi
Umur / Internet			
Perang Melawan Teror / Perang Irak			
Naiknya harga gas dan makanan			

Abad	Generasi	Rentang tahun kelahiran	Kejadian penting
21	Generasi Z	1994-2012	Penembakan di sekolah
			Mode komunikasi baru
			Gelembung dot com
			Globalisasi digital
			<i>Cyber Bullying</i>
			Tingkat kelahiran / kesuburan menurun
			Gerakan menuju nasionalisme
			Resesi Hebat
	Generasi Alpha	2010-2025	Waktu online tidak aktif secara fisik
			Pergeseran populasi global
			Iklim konektivitas baru

*)diadaptasi dari Swanzen, 2018

Karakteristik

Pada tahun 2020, usia generasi z berada di bawah 21 tahun. Memiliki karakteristik yang mirip dari sebab derasnya arus informasi. Menurut Swanzen (2018) dua perbedaan yang sudah terlihat antara generasi abad ke-20 dan ke-21 adalah perlunya anggota yang lebih tua dari Gen Y dan Gen Z untuk melibatkan diri mereka dalam masyarakat dengan cara yang bermakna dan peningkatan penerimaan mereka terhadap keanekaragaman. Menurut Shatto dan Erwin (2017), millennial adalah generasi pertama yang memiliki komputer dan, bersama dengan Gen Z, dicirikan oleh kecenderungan untuk melakukan banyak tugas dari sekolah. Kedua generasi juga tampaknya terlibat ketika diberi otonomi dan kebebasan dalam penggunaan teknologi digital mereka. Nicholas (2008) menyatakan bahwa Millennials lebih suka perpaduan kolaborasi, interdependensi, dan jejaring; teknologi mereka, seperti pesan instan dan ruang obrolan, menyatukan mereka.

Penggunaan situs media sosial seperti instagram dan Twitter semakin populer sebagai cara untuk membuat anak terhubung satu sama lain serta memposting refleksi dan menjawab pertanyaan. Anak dapat diminta untuk melakukan bacaan dan posting pertanyaan yang bijaksana sebelum kelas di sekolahnya dan dapat didorong untuk membuat halaman Facebook kelas untuk berbagi informasi dan menyiapkan dukungan dan kelompok belajar.

Video YouTube sangat populer di kalangan Generasi Z (Jaschik, 2013). Ada banyak sekali video yang tersedia — beberapa lebih tepat daripada yang lain. Cara yang baik untuk melibatkan anak dengan situasi belajar adalah dengan meminta mereka menemukan atau membuat video YouTube tentang subjek apa pun yang mereka pelajari. Ketika memperkenalkan penggunaan media sosial yang lebih besar, sangat penting bagi anak untuk memahami konsekuensi kerahasiaan, terutama yang berkaitan dengan pasien dan keluarga mereka.

Parenting

Howe (2014) mengatakan lingkungan di mana mereka tumbuh telah menempatkan mereka di bawah tekanan untuk suatu pencapaian. Dia juga mengatakan mereka berorientasi pada tujuan dan tekanan, khawatir tentang keamanan mereka dan kurang tidur saat di sekolah menengah. "(Jonas-Dwyer & Pospisil, 2004, hlm. 196). Swanzen (2018) mengungkapkan bahwa Gen Z cenderung tumbuh menjadi dewasa jauh lebih awal daripada Gen Y, karena mereka dibesarkan oleh orang tua Gen X yang lebih pragmatis yang mendorong anak-anak Gen Z mereka untuk lebih mandiri.

Keluarga adalah unit terkecil di masyarakat yang memiliki ikatan darah atas dasar pernikahan dan terdiri dari pasangan suami-istri dengan atau tanpa anak (Kibtiyah, 2004 :364). Meskipun, ada juga yang mendefinisikan dalam cakupan yang lebih luas seperti *The Children's Museum*, dikatakan bahwa sebuah keluarga adalah

hubungan yang sedang berlangsung antara setidaknya satu orang dewasa dan satu anak. Ibu, ayah, kakek nenek, bibi, paman, sepupu, teman-teman lama keluarga, guru, wali, dan banyak lagi semuanya dianggap sebagai bagian dari pasangan unik dari orang dewasa dan anak. Sejauh kombinasi dari apa itu dapat terlihat, definisi tersebut diserahkan kepada masing-masing orang. (Grant & Ray, 2019).

Searah dengan pendefinisian keluarga secara luas dengan melihat kedekatan hubungan antara orang dewasa dan anak, membicarakan peran *parenting* dalam perkembangan perilaku anak juga tidak dapat dipandang sederhana. Berdasarkan pandangan Brofenbrenner dengan teori system ekologi (Grant & Ray, 2019), dikatakan bahwa semua tingkatan pengaruh bersifat timbal balik dan bukan searah; konteks yang berbeda saling mempengaruhi.

Tingkat pengaruh pertama disebut *microsystem*, yang berisi kontak langsung di dunia anak, seperti anggota keluarga, teman, tetangga, dan guru. Tulisan menarik dari Schulz (2018) tentang kontradiksi perlakuan yang didapatkan anak-anak gen Z, bahwa di satu sisi banyak ditiadakan kesadaran bahwa "anak-anak adalah masa depan kita" memberikan harapan pada peningkatan perhatian pada kepengasuhan anak, tetapi di sisi lain juga terjadi peningkatan kekerasan pada anak yang dilakukan oleh lingkungan terdekatnya. Gen Z yang berada dalam aktivitas pengasuhan lingkungan keluarga yang terkarakterisasi oleh konflik, sifat marah dan permusuhan berada pada resiko yang meningkat dalam kisaran yang luas pada masalah penyesuaian (Campbell, 1995). Sekolah sebagai pihak yang juga memiliki kontak langsung dengan anak juga berada pada *microsystem* ini. Naomi Baron sebagaimana dikutip dalam Barnes, Marateo, dan Ferris (2007) merasa bahwa "langkah untuk menggabungkan teknologi, mengurangi waktu di kelas, dan membentuk kembali tugas untuk melibatkan Net Geners yang tidak sabar hanya melayani kurangnya disiplin"; seringnya menggunakan alat elektronik tidak berarti meningkatnya keterampilan baca tulis atau berpikir kritis. Shatto

dan Erwin (2017) menunjukkan bahwa pengajaran inovatif menggunakan berbagai bentuk teknologi diperlukan untuk sepenuhnya melibatkan Gen Z.

Tingkat selanjutnya, *mesosystem*, terkait dengan sistem mikro di dalamnya termasuk pengaruh semua hubungan atau tautan yang ada di *microsystem*. Misalnya, di tingkatan mikro ada orang tua, ada sekolah, maka di mesosystem adalah interaksi keduanya, dan pihak-pihak lain yang ada di *microsystem*.

Berikutnya, *exosystem*, yaitu sistem yang berisi sejumlah kondisi yang mempengaruhi perkembangan anak, namun keterlibatan anak bersifat tidak langsung. Misalnya kesejahteraan sosial, serta pengaruh media massa, termasuk di dalamnya pengaruh media sosial. Gen Z sudah tidak asing dengan media sosial. Dalam hal pertumbuhan pengguna media sosial, Indonesia merupakan negara ketiga terbesar dengan tingkat pertumbuhan mencapai 23% atau 24 juta pengguna dalam satu tahun terakhir. Berdasarkan jenis kelamin komposisi pengguna internet, terdiri dari lelaki sebanyak 51,43 persen, dan perempuan sebanyak 48,57 persen. Adapun komposisi berdasarkan usia, angka terbesar ditunjukkan oleh masyarakat berumur 19-34, yakni sebesar 49,52 persen. Namun untuk penetrasi terbesar berada pada umur 13-18, yakni sebesar 75,50 persen. (Kominfo, 2018). Penelitian oleh Vevere (2015) membidik pengaruh media sosial terhadap pola komunikasi. Hasil survei siswa mengenai sikap mereka terhadap praktik komunikasi kontemporer, kesimpulan utama adalah bahwa meskipun siswa mengenali dampak dari media sosial pada pola komunikasi sehari-hari mereka, termasuk situasi dan melihatnya sebagai suatu lingkungan komunikasi yang baru.

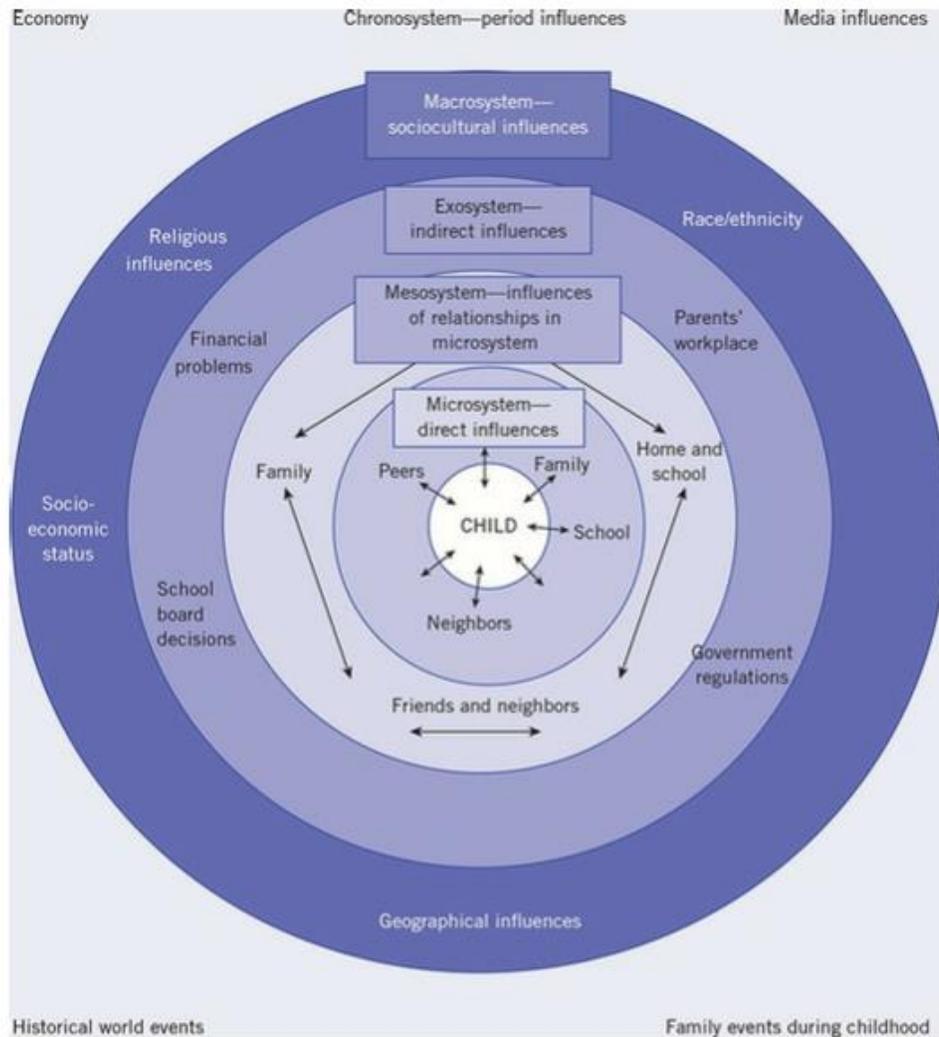
Macrosystem, di tingkat berikutnya, yaitu pengaruh sosio-kultural, sistem yang mengelilingi mikro-meso-dan eksosistem dan merespresentasikan nilai-nilai, ideologi, hukum, masyarakat dan budaya. Gen Z dikatakan sebagai generasi yang terbuka pada keragaman, hal ini

akan menjadikan pengaruh di tingkatan makrosistem menjadi lebih terbuka untuk memberikan peranan pada perkembangan perilaku gen Z.

Terakhir, *chronosystem*, yaitu dimensi waktu yang menuntun perjalanan setiap tingkatan sistem dari mikro sampai makro. Menurut Bronfenbrenner lebih lanjut (1989) bahwa kronosistem ini menyangkut berbagai kejadian yang dialami individu yang dapat mempengaruhi adanya perubahan perilaku. Jika sebelumnya, Gen Y memiliki citra sebagai kutu loncat,

sehingga tidak ragu untuk berganti-ganti pekerjaan dalam perjalanan karir mereka (Tempo, 2018), ini memiliki sisi positif pada pengenalan dan pengembangan diri. Pada gen Z dimensi waktu yang melingkupi pengalaman hidup turut mempengaruhi perubahan perilaku gen Z.

Pengaruh-perngaruh tersebut terhadap perkembangan perilaku gen Z dari tingkatan mikro sampai krono menurut teori ekologi Bronfenbrenner digambarkan pada gambar 1.



Gambar 1. Teori Sistem Ekologis Bronfenbrenner

KESIMPULAN DAN SARAN

Perspektif sistem ekologis Bronfenbrenner memberi sudut pandang, gen Z dibesarkan dalam jaringan yang kompleks dari sistem yang saling berhubungan. Teori sistem ekologis berguna sebagai kerangka untuk memahami bagaimana proses pembentukan perilaku anak dipengaruhi oleh lingkungan di dalamnya yang bertingkat-tingkat. Aspek keluarga dan sekolah memiliki tingkat yang sama di tingkatan mikro, sebagai lingkungan terdekat yang memiliki kontak langsung dengan anak, tidak berhenti disitu, masih terdapat juga mesosystem, eksosistem, makrosistem, kronosistem serta berbagai pola interaksinya. Umumnya, studi ini menemukan bahwa hubungan yang hangat dan supportif dalam keluarga berhubungan dengan outcome anak yang positif, lingkungan mikro perlu konsisten dan searah dalam mendukung perkembangan perilaku gen Z.

DAFTAR PUSTAKA

- Barnes, K., Marateo, R. C., & Ferris, S. P. (2007). Teaching and learning with the Net Generation. *Innovate: Journal of Online Education*, 3(4), Article 1
- Bronfenbrenner, U. 1989. *Ecological System Theory*. *Annals of Child Development*. Volume 6
- Campbell. S.B. 1995. Behavior Problems in Preschool Children: A Review of Recent Research. *Journal of Child Psychology and Psychiatry*, Vol. 36. No.1, pp. 113-149
- Grant, K.B., Rant, J.A. (2019). *Home, School, and, Community Collaboration*. Los Angeles: Sage Publication Inc.
- Gupta, O., & Gulati, G. (2014, August). Psycho-analysis of Mobile applications usage among Generation Z Teens. *International Journal on Global Business Management & Research*, 3(1), 80-95.
- Jonas-Dwyer, D., & Pospisil, R. (2004). The Millennial effect: Implications for academic development. *Research and Development in Higher Education: Transforming Knowledge into Wisdom*, 27, 194–206.
- Kibtyah, Maryatul. (2014). Peran Konseling Keluarga dalam Menghadapi Gender dengan Segala Permasalahannya. Semarang: Institut Agama Islam Negeri Walisongo. Volume 9, Nomor 2.
- Ordun, G. (2015). Millenial (Gen Y) Counsumer Behavior, Their Shopping Preferences and Perceptual Maps Associated with Brand Loyalty. *Canadian Social Science*, 11 (4), 40-55.
- Swanzen, R., 2018, Facing The Generation Chasm: The Parenting And Teaching Of Generations Y And Z. *International Journal of Child, Youth and Family Studies* (2018) 9(2): 125–150
- Shatto, B., & Erwin, K. (2016). Moving On From Millennials: Preparing for Generation Z. *Journal of Continuing Education in Nursing*, 47(6).
- Schulz, P. (2018). Children as Commodities: Conflicting Discourses of Protection and Abuse of Children. *Children Australia*, 43(4), 231-244.
- Vevere, V. (2015). Impact of Social Media on Interpersonal Communication Patterns. *Socialiniu Mokslu Studijos*, 7 (1), 124-138.
- Zemke, R., Raines,C., & Filipzak, B. (2000). *Generations at work. Managing the Clash of Veterans, boomers, Xers, and Nexters in your Workplace*. Performance Research Associates, Inc.
- Dari internet
- Howe, N. (2014). Introducing the Homeland Generation (Part 1 & 2). Diakses dari <https://www.forbes.com/sites/neilhowe/2014/10/27/introducing-the-homeland-generationpart-1-of-2/#7bce43102bd6&>
- <https://www.forbes.com/sites/neilhowe/2014/10/31/introducing-the-homeland-generationpart-2-of-2/#1d6cfcbbcbb6>
- Jaschik, S. (2013, June 6). Banned from blogging. *Inside Higher Ed*. Retrieved from <https://www.insidehighered.com/news/2013/06/06/appeals-court-upholds-bloggingrelated-expulsion-student-nursing-school>
- KOMINFO. (2018). Jumlah Pengguna Internet 2017 Meningkat, Kominfo Terus Lakukan Percepatan Pembangunan Broadband. Diakses tanggal 26 Oktober 2018, dari <https://kominfo.go.id/index.php/content/detail/12640/siaran-pers-no->

53hmkominfo022018-tentang-jumlah-pengguna-internet-2017-meningkat-kominfo-terus-lakukan-percepatan-pembangunan-broadband/0/siaran_pers

TEMPO. (2018). Citra Buruk Generasi Milenial di Dunia Kerja. Diakses tanggal 12 Desember 2019 dari <https://gaya.tempo.co/read/1108355/citra-buruk-generasi-milenial-di-dunia-kerja>